

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri, swasta, atau lembaga setara lainnya yang mencakup salah satu program, yaitu program sarjana (Papilaya & Huliselan, 2016). Menurut Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, waktu maksimal untuk menyelesaikan program sarjana dan program diploma 4 atau sarjana terapan adalah 7 tahun masa studi dan idealnya mahasiswa program sarjana diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan mereka dalam waktu 4 tahun. Pada kenyataannya seringkali berbeda karena masih terdapat mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Kondisi tersebut ditemukan di beberapa universitas di Indonesia, seperti di Universitas PQR pada tahun 2020, lebih dari 50% mahasiswanya tidak lulus tepat waktu (Rachardian & Sedyono, 2024). Tahun 2021, sebanyak 38,1% mahasiswa di Universitas Pamulang juga tidak lulus tepat waktu (Rahayu dkk., 2021). Selain itu, Universitas Andalas melalui laporan *tracer study* melaporkan persentase kelulusan tidak tepat waktu, yaitu pada tahun 2018 (58%), 2019 (55%), 2020 (49%), 2021(48%), dan 2022 (52,3%). Tingginya persentase mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu tersebut menunjukkan adanya tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan studi secara efisien. Padahal, menurut Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lulus tepat waktu memiliki banyak manfaat yang signifikan, baik dari segi efisiensi biaya, peluang karir, maupun kesejahteraan mental mahasiswa.

Salah satu penyebab keterlambatan kelulusan mahasiswa adalah waktu yang lama dalam pengerjaan tugas akhir atau skripsi (Pratiwi & Roosyanti, 2019; Kocimaheni dkk., 2021; Zain dkk., 2021). Mereka membutuhkan waktu lebih lama dari masa ideal pengerjaan skripsi, yaitu selama 6 bulan atau 1 semester (Lagu & Surahmawati, 2023). Rata-rata waktu pengerjaan skripsi di tahun 2024, berdasarkan data dari 30 mahasiswa Universitas Andalas yang mewakili 8 fakultas, adalah 15 bulan atau 2,5 semester. Sementara itu, data administrasi Program Studi Psikologi per Oktober 2024 mencatat bahwa 41 mahasiswa angkatan 2020 telah mengambil mata kuliah skripsi selama 18 bulan atau 3 semester. Data ini menunjukkan adanya hambatan dalam proses pengerjaan skripsi.

Hambatan dalam menyelesaikan skripsi merupakan tantangan umum yang dihadapi oleh mahasiswa. Beberapa hambatan tersebut meliputi keraguan terhadap relevansi topik yang dipilih, kebingungan untuk memulai, dan ketidakpastian terhadap referensi yang telah ditemukan (Etika & Hasibuan, 2016). Mahasiswa juga sering merasa cemas bertemu dosen pembimbing karena kurangnya keyakinan terhadap hasil kerja mereka. Selain itu, rendahnya motivasi menjadi hambatan lain, terutama ketika mereka menghadapi revisi yang berat. Mahasiswa sering kali memandang tantangan sebagai tanda ketidakmampuan diri, sehingga menimbulkan keraguan untuk melangkah lebih jauh dalam menyelesaikan skripsi (Bustamam dkk., 2024).

Di Universitas Andalas, hambatan serupa juga dialami oleh beberapa mahasiswa. Menurut Fakhri (2024), mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Andalas mengalami hambatan

berupa kurangnya motivasi dalam penyelesaian skripsi, terpecahnya perhatian pembuatan skripsi akibat kegiatan di luar kampus, dan minimnya interaksi dengan dosen pembimbing. Hal ini sejalan dengan survei awal pada 10 Oktober 2024 terhadap 30 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, 23 di antaranya menghadapi kendala berupa keraguan terhadap kemampuan diri, merasa tidak kompeten, dan merasa tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam mengerjakan skripsi. Hambatan ini diperburuk oleh kesulitan menemukan referensi yang relevan, revisi yang terus-menerus meskipun telah mengikuti bimbingan hingga 4 kali, serta keharusan mengganti metode penelitian setelah seminar proposal. Akibatnya, beberapa mahasiswa menyerah dan menunda pengerjaan skripsi. Selain itu, mereka kesulitan mempertahankan fokus karena harus mengerjakan skripsi di tengah situasi yang tidak kondusif, seperti bekerja atau magang.

Tekanan dari lingkungan juga turut memperburuk situasi. Berdasarkan hasil survei tersebut, beberapa mahasiswa di Universitas Andalas merasa takut tidak mampu menyelesaikan skripsi setelah melihat kakak tingkat yang mengalami hambatan serupa dan sering berujung pada penundaan kelulusan. Ketakutan ini semakin diperburuk oleh kritik negatif dari orang tua, seperti membandingkan mereka dengan teman sebaya yang telah lulus lebih dahulu (Hasanah, Putri, & Murni, 2023). Kritik semacam ini semakin melemahkan kepercayaan diri mahasiswa sehingga mereka merasa ragu dan tidak mampu menghadapi tantangan dalam proses penyelesaian skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama dari orang tua, dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri

mahasiswa Universitas Andalas dalam menyelesaikan skripsi (Hasanah, Putri, & Murni, 2023).

Setiap mahasiswa memiliki perbedaan dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan tanggung jawab. Hal ini disebabkan oleh kemampuan masing-masing mahasiswa yang bervariasi dalam menyikapi situasi tersebut. Mereka memerlukan keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuannya agar dapat mencapai dan menyelesaikan skripsi sesuai dengan target, hasil, dan waktu yang telah ditentukan (Utami, 2020). Keyakinan akan kemampuan diri ini dikenal sebagai *self-efficacy*.

Self-efficacy diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1977). Menurut Bandura, *Self-efficacy* mempengaruhi apakah seseorang akan mengambil tindakan tertentu, seberapa kuat ketahanannya dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan, serta bagaimana keberhasilan atau kegagalan dalam suatu tugas dapat memengaruhi perilaku di masa mendatang (Jaenudin, 2015). *Self-efficacy* juga berkaitan dengan kontrol atas lingkungan, di mana seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan melalui tindakan adaptif, serta memotivasi diri untuk merancang tujuan hidup yang lebih proaktif (Rimm & Jerusalem, 1999).

Self-efficacy memiliki dampak dalam penyelesaian skripsi. *Self-efficacy* rendah mengakibatkan kecenderungan untuk tidak melakukan usaha dalam mengatasi hambatan saat mengerjakan skripsi (Dewi, 2017). Selain itu, juga berdampak pada penurunan performa akademis, menimbulkan sikap ragu-ragu,

menunda-nunda, dan kehilangan minat serta motivasi untuk berusaha keras dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi (Wijaya, 2024). Kemudian, individu yang memiliki *self-efficacy* rendah akan cenderung merasa cemas dan takut tidak berhasil dalam menyelesaikan skripsi (Ningrum & Suprihatin, 2021). Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* tinggi akan menunjukkan perilaku yang berlawanan. Mereka memiliki keyakinan pada kemampuan diri. Mereka juga memandang tantangan sebagai kesempatan untuk diatasi daripada sebagai ancaman yang perlu dihindari sehingga skripsi dapat selesai tepat waktu (Wardani & Syah, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai *self-efficacy* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Pasadenia dan Soetjningsih (2022) serta Bustamam dkk. (2024), menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *self-efficacy* rendah dalam mengerjakan skripsi. Sebaliknya, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Suyanti dan Albadri (2021) di Universitas Ibrahimy dan Ramadhany dkk. (2024) di Universitas PGRI Adibuana Surabaya, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki *self-efficacy* tinggi. Perbedaan hasil ini menciptakan kesenjangan penelitian, terutama karena *self-efficacy* merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan menyelesaikan skripsi (Barus, 2022).

Namun, hingga saat ini, penelitian mengenai *self-efficacy* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Andalas masih terbatas. Padahal, mahasiswa di Universitas Andalas juga menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan *self-efficacy*, seperti ketidakpercayaan akan kemampuan diri dan kurangnya motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Jika hambatan ini terus

dibiarkan, mahasiswa berisiko mengalami keterlambatan penyelesaian skripsi hingga mencapai batas studi maksimal atau bahkan *drop out*. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk menggambarkan seperti apa peran *self-efficacy* dalam penulisan skripsi pada mahasiswa di Universitas Andalas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat pentingnya fenomena ini untuk dibahas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul: “Gambaran *Self-efficacy* pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Andalas.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “seperti apa gambaran *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Andalas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi, sebagai referensi, dan menambah keilmuan psikologi serta sebagai tolak ukur bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan masalah lebih lanjut, terutama bagi peneliti yang membahas gambaran *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih, di antaranya:

1. Bagi subjek

Memberikan tambahan informasi mengenai pentingnya *self-efficacy* sehingga mahasiswa Universitas Andalas mampu mengembangkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

2. Bagi Institusi Universitas Andalas

Sebagai sumber informasi untuk dasar pemberian bimbingan, arahan, dan program kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk meningkatkan *self-efficacy*.

